

IMPLEMENTASI PERAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI MANSYAUL HUDA DESA SENDANGREJO KECAMATAN TAYU KABUPATEN PATI

Srifariyati
srifariyati@stitpemalang.ac.id

Putri Rahayu Ningsih
Putrirahayu11123@gmail.com

Abstrak

Pada tahun 2020 diseluruh dunia telah terjadi wabah virus yaitu Corona Virus Disease (Covid-19). Kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini tingkat kerjasama orang tua terhadap program daring sangat penting. Karena selama daring berlangsung, anak menghabiskan banyak waktu di rumah. Pada dasarnya pendidikan manusia dimulai dari keluarga, keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data primer adalah siswa kelas 1 sd kelas 3, orang tua dan guru MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan january sd September tahun 2021.

Hasil penelitian ini adalah 1) Proses pelaksanaan pembelajaran di MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dilaksanakan secara kombinasi antara daring dan tatap muka sesuai kondisi wilayah. Pada saat proses pembelajaran daring, media yang digunakan adalah Whatsapp dengan dipandu oleh guru mapel dari rumah. Namun, pembelajaran daring belum efektif karena masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kurangnya efektivitas proses pembelajaran siswa. 2) Upaya yang ditempuh oleh orang tua dalam kemandirian belajar siswa di MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yaitu dengan memberi motivasi dan pujian kepada anak, memberi contoh tauladan yang baik, mendampingi anak ketika belajar, berusaha menjadi teman bagi anak, serta pembinaan dengan metode nasehat serta mendidik melalui pembiasaan dan latihan. 3) Kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kemandirian siswa MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yaitu pengaruh lingkungan dan pengaruh media masa, asal pendidikan orang tua, anak yang malas, dan faktor orang tua yang terlalu memanjakan anak.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Covid-19, Kemandirian Belajar

Abstract

In 2020 around the world there has been an outbreak of a virus, namely Corona Virus Disease (Covid-19). Teaching and learning activities in schools are disrupted, learning which was initially carried out face-to-face for a while cannot be carried out. To overcome these problems, during the Covid-19 pandemic, every school carried out educational activities with distance learning. In this case, the level of parental cooperation with online programs is very important. Because while online, children spend a lot of time at home. Basically human education starts from the family, the family is the first and foremost place for the formation and education of children. This research is a qualitative research with primary data sources are grade 1 to grade 3 students, parents and teachers of MI Mansyaul Huda Sendangrejo Village Tayu Pati. Data collection techniques by observation, interviews and documentation. This research was conducted from January to September 2021.

The results of this study are 1) The process of implementing learning at MI Mansyaul Huda, Sendangrejo Village, Tayu District, Pati Regency is carried out in a combination of online and face-to-face according to regional conditions. During the online learning process, the media used was Whatsapp guided by a subject teacher from home. 2) Efforts taken by parents in independent learning of students at MI Mansyaul Huda, Sendangrejo Village, Tayu District, Pati Regency, namely by giving motivation and praise to children, setting good examples, accompanying children when studying, trying to be friends for children, and coaching with the method of advice and educate through habituation and training. 3) Obstacles faced by parents in shaping the independence of MI Mansyaul Huda students, Sendangrejo Village, Tayu District, Pati Regency, namely environmental influences and the influence of mass media, parental education origin, lazy children, and parents who spoil their children too much.

Keyword: Role of Parents, Covid-19, Independent Learning

A. Pendahuluan

Manusia diberikan potensi berupa akal untuk berpikir. Dengan akalnya, manusia sesungguhnya memiliki derajat mulia, bahkan lebih tinggi dari malaikat. Seperti yang kita ketahui, manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak berilmu. Untuk memberdayakan akalnya yang sempurna, manusia harus menuntut ilmu, dengan ilmu tersebut dapat menjadi petunjuk dalam mengarungi kehidupannya.¹

Keutamaan menuntut ilmu juga telah disampaikan dalam firman Allah Q.S. al- Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (١١)

¹ Abdillah F. Hasan, *Berguru Kepada Sang Nabi Saw*, Semarang: Dahara Prize, 2011, hal. 61-62.

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS. Al-Mujadalah:11).²

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkungan keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.”³

Lebih tegas lagi, Islam mewajibkan orang menuntut ilmu melalui sabda Rasulullah:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه البخاري و مسلم)

“Menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap orang islam, laki-laki ataupun perempuan”. (H.R. Bukhari dan Muslim)⁴

Pada tahun 2020 diseluruh dunia telah terjadi wabah virus yaitu *Corona Virus Disease* (Covid- 19). Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia. Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terbit pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB) maka terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19.

² Departemen Agama RI, *Op.cit*, hal. 1233.

³ Novrinda. dkk, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Bengkulu: Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB, Vol.2 No.1, 2017, hal. 40

⁴ Zakiah Darajat. Dkk , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hal. 6.

Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh.⁵ Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia. Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instrukturnya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran elektronik atau pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.⁶ Di Indonesia pembelajaran jarak jauh bukan sesuatu yang baru, karena pendidikan dengan teknologi berkesinambungan satu sama lain. Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemi Covid-19 karena pendidikan harus tetap berjalan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *google class room*, *zoom*, *google doc*, *google form*, maupun melalui group whatsapp. Dengan pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi resiko penyebaran virus corona dan sesuai dengan edaran yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk belajar melalui daring.

Tingkat kerjasama orang tua terhadap program daring dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu keterlibatan dan partisipasi. Keterlibatan orang tua merupakan tingkat kerja sama yang minimum, sebaliknya partisipasi orang tua merupakan kerja sama yang lebih luas dan lebih tinggi tingkatnya. Karena pada dasarnya pendidikan manusia dimulai dari keluarga, keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Keluarga merupakan wahana yang mampu menyediakan kebutuhan biologis anak, dan sekaligus memberikan pendidikannya

⁵ SE Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19

⁶ Wikipedia, *Pendidikan Jarak Jauh*, <https://id.m.wikipedia.org>

sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam masyarakat sambil menerima dan mengolah serta mewariskan kebudayaanya.⁷

Di situasi pandemic, orang tua perlu menjadi teman belajar bagi anak. Orang dewasa butuh menyesuaikan diri di suatu yang sulit ini. Demikian juga dengan anak-anak. Karena itu, keluarga butuh jadi satu tim yang kompak. Anak-anak butuh kehadiran orang tua yang dapat melindungi mereka agar tetap sehat dan selamat. Orang tua dapat mendukung, menyemangati, membimbing, mengarahkan dan juga memastikan agar anak-anak dapat tetap tumbuh, berkembang dan belajar ditengah situasi pandemi ini.

Banyak pengamat menunjukkan bahwa anak-anak khususnya di Indonesia sering mengalami keterlambatan dalam kemandirian. Hal ini disebabkan sejak kecil anak tidak diajarkan kemandirian oleh orang tuanya. Karena orang tua tidak membiasakan anak untuk melakukan sesuatu dengan mandiri. Orang tua terlalu memanjakan anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Naim bahwa :

“Pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuh kembangkan ke dalam diri anak sejak usia dini. Hal ini penting karena ada kecenderungan di kalangan orang tua sekarang ini untuk memberikan proteksi secara agak berlebihan terhadap anakanaknya. Akibatnya, anak memiliki ketergantungan yang tinggi juga terhadap orang tuanya. Bukan berarti perlindungan orang tua tidak penting, tetapi yang seyogyanya dipahami bahwa perlindungan yang berlebihan adalah sesuatu yang tidak baik. Sikap penting yang seharusnya dikembangkan oleh orang tua adalah memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk berkembang dan berproses. Intervensi orang tua hanya dilakukan kalau memang kondisi anak-anak diharapkan dapat terwujud. Pribadi sukses biasanya telah memiliki kemandirian sejak kecil. Mereka terbiasa berhadapan dengan banyak hambatan dan tantangan. Sifat mandiri yang memungkinkan mereka teguh menghadapi berbagai tantangan sehingga akhirnya menuai kesuksesan.”⁸

Kemandirian anak bukanlah sifat pembawaan dari lahir melainkan melalui proses belajar, dengan demikian peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Munculnya potensi (kemampuan) anak memang bergantung pada rangsangan yang diberikan orang tua. Karena itu, wajib bagi orang tua untuk menggali sekaligus mengembangkan potensi anak sejak dini.⁹

⁷ Srifaryati, *Pendidikan Keluarga dalam Al-qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, Jurnal Madaniyah, Vol. 2 Edisi XI Agustus 2016, hal. 230.

⁸ *Ibid.* hal. 4.

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*, Jakarta: Kencana, 2012, hal 12.

Proses menuju kemandirian ini tentunya membutuhkan contoh (*modelling*), kasih sayang, lingkungan yang mendukung (*supportive environment*), serta kesempatan (*self opportunities*) yang diberikan keluarga atau orang tuannya. Hal ini menunjukkan bahwa peran bimbingan orang tua akan menentukan kemandirian belajar anak.”¹⁰

Di MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah, masih terdapat anak yang belum mandiri ketika mengerjakan tugas individu dari sekolah terutama di masa pandemi. Bahkan terkadang jadwal mata pelajaran harian banyak yang tidak mengerti. Apalagi ketika ada tugas individu yang diberikan oleh guru juga terkadang ada *miss communication* dengan siswa.¹¹

Selama masa pandemi, sekolah MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati mengadakan sistem pembelajaran berbasis bimbingan belajar. Bimbingan belajar tersebut diadakan tatap muka dengan siswa di rumah guru mata pelajaran dalam tiga kali pertemuan dalam satu minggu dan tiga kali belajar dengan sistem daring dalam satu minggu. Dalam pelaksanaan bimbingan belajar dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok siswa dan siswi. Kelompok siswa masuk mulai pukul 07.00-09.00 WIB, dan kelompok siswi masuk pukul 09.00-11.00 WIB. Dan ketika tidak ada jadwal tatap muka, guru memberikan materi pelajaran melalui whatsapp yang harus dipelajari murid secara mandiri lalu dilanjut diberikan tugas yang nantinya dikerjakan secara individu dan dikumpulkan melalui group whatsapp.¹²

Dengan kebijakan sekolah tersebut banyak kendala yang dialami oleh siswa dalam memahami materi pelajaran, dan mengerjakan tugas sekolah. Kebanyakan siswa masih bersifat ketergantungan dengan orang lain karena anak tidak mempunyai rasa percaya diri yang baik. Dalam proses belajar sangat dibutuhkan sikap kemandirian belajar karena dengan adanya sikap kemandirian belajar yang tertanam dalam diri seorang siswa maka tujuan yang akan dicapai dapat diraihnya. Disinilah pentingnya keterlibatan peran orang tua untuk mengupayakan kemandirian belajar

¹⁰ Veronika Nainggolan, *Peran Bimbingan Orang Tua dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, 2020, hal. 2.

¹¹ Hasil Pengamatan Siswa Sekolah di MI Mansyaul Huda Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Pada Tanggal 3 Desember 2020

¹² Hasil Pengamatan Sekolah MI Mansyaul Huda Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Pada Tanggal 14 November 2020

anak agar anak bisa tetap aktif belajar dan cepat tanggap ketika mengalami kesusahan belajar.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Implementasi Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 di MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.”

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Oleh Siswa MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?
2. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa MI Mansyaul Huda Kelas 1 sampai kelas 3 Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?
3. Apa Kendala yang Dihadapi Oleh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa MI Mansyaul Huda Kelas 1 sampai kelas 3 Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?

B. Temuan Penelitian

1. Proses Pembelajaran di MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati selama masa pandemi Covid-19

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa, serta untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebagaimana hasil pada penelitian di lapangan, proses pelaksanaan daring atau luring pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Mansyaul Huda Desa Sendangrejo diterapkan secara bertahap kepada siswa, seperti yang diungkapkan oleh bapak Hamdun S.H.I. sebagai kepala sekolah MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo:

“Proses pembelajaran di MI Mansyaul Huda dilaksanakan secara kombinasi yaitu daring dan luring. Jika wilayah sekolah zona merah maka proses

pembelajaran dilaksanakan secara daring. Siswa belajar dirumah masing-masing dipandu oleh guru kelas melalui grup Whatsapp. Faktor pendukung dalam keterlaksanaan proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yaitu setiap siswa harus memiliki HP android, kuota internet, dan siswa harus menjaga komunikasi yang baik kepada guru atau orang tua, sebab jika siswa tidak memahami materi maka siswa dapat bertanya langsung kepada guru maupun orang tua. Dan setelah kondisi dirasa aman maka proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dirumah wali kelas masing-masing. Tatap muka dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu dengan dibagi *shift* tergantung ruangan dan jumlah siswa. Jika ruangan sempit dan jumlah siswa banyak maka proses pembelajaran dibagi dua *shift* yaitu *shift* pagi dilaksanakan pukul 08:00-09:30 dan *shift* siang dilaksanakan pukul 09:30-11:00.”¹³

Penjelasan lebih lanjut oleh ibu Syafa’ah, S.Pd.I. selaku wali kelas 1 MI

Mansyaul Huda Sendangrejo:

“Proses pembelajaran di MI Mansyaul Huda dilaksanakan secara daring dirumah masing-masing. Dalam pelaksanaanya, proses pembelajaran daring peserta didik menggunakan android yang memiliki akses internet serta dipandu oleh guru. Guru memberi materi dan dijelaskan menggunakan *voice note* lalu memberi tugas dan dikumpulkan melalui grub whatsapp dalam waktu 1 x 24 jam. Adapun ketika proses pembelajaran tatap muka dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Percobaan tatap muka pertama dilaksanakan dirumah masing-masing wali kelas dengan pembagian *shift*. Setelah dirasa aman, tatap muka dilaksanakan disekolahan dengan pembatasan kelas yang masuk. Kelas I dan VI masuk setiap hari senin dan Kamis, kelas II dan V masuk setiap hari rabu dan sabtu, kelas III dan IV masuk setiap hari selasa dan jum’at. Kelas I sampai kelas III masuk pada pukul 07:30 sampai pukul 10:00, sedangkan kelas IV sampai kelas VI masuk pada pukul 08:00 sampai pukul 11:00.”¹⁴

Ungkapan yang sama diberikan oleh ibu Siti Anisah, S.Pd.I. selaku wali kelas II MI Mansyaul Huda:

“Proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tatap muka. Saat daring, siswa dipandu oleh guru mata pelajaran melalui grup whatsapp, dan siswa diberikan tugas rumah dengan mengerjakan soal-soal yang ada di buku cetak pegangan siswa, dengan mengikuti petunjuk dari guru mata pelajaran. Setiap tugas yang telah dikerjakan oleh siswa dikumpulkan melalui grup whatsapp. Adapun siswa yang belum memiliki andorid bisa mengumpulkan tugas ke sekolah tetapi diwakilkan oleh orang tua. Oleh sebab itu guru mata pelajaran masih datang ke sekolah setiap hari tetapi masih mematuhi protokol kesehatan, demi menjaga kesehatan para guru-guru yang hadir ke sekolah. Dan pada saat

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Pada Tanggal 27 Juli 2021 Pukul 09:30 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Wali Kelas I MI Mansyaul Huda Desa Senangrejo Pada Tanggal 27 Juli 2021 Pukul 09:55 WIB

tatap muka, proses pembelajaran dilaksanakan secara terbatas untuk mengikuti aturan pemerintah yaitu *social distancing*.¹⁵

Ungkapan lebih lanjut diberikan oleh ibu Kunarti, S.Pd. selaku wali kelas

III:

“Mengenai proses pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan whatsapp dengan cara saya menjelaskan materi melalui *voice note* maupun video dari youtube, lalu saya mengirimkan tugas kepada siswa kemudian siswa mengirim jawaban melalui grub kelas maupun chat pribadi. Pemilihan media yang saya gunakan ialah harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Selain itu saya juga membebaskan setiap siswa untuk mencari informasi terkait materi yang dipelajari di aplikasi google, hal tersebut saya benarkan bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah yang dia hadapi, sehingga prestasi siswa dapat meningkat. Pembelajaran online kurang efektif, karna kita tidak bisa melihat perkembangan anak dalam memahami materi secara langsung. Kita juga tidak bisa mengetahui siapakah yang mengerjakan tugas tersebut. Hampir 98% siswa MI Mansyaul Huda memiliki andorid, untuk siswa yang tidak memiliki android bisa mengumpulkan tugas ke sekolah.”¹⁶

Menurut ungkapan dari ibu Yuliana Islawati selaku wali murid kelas 1 MI

Mansyaul Huda:

“Pembelajaran di MI Mansyaul Huda dilaksanakan secara daring dan tatap muka. Daring dilaksanakan melalui grup whatsapp dan tatap muka dilaksanakan dirumah wali kelas atau di sekolah. Kendala pada saat daring yaitu sinyal internetnya yang terkadang susah dan saya tidak bisa sepenuhnya mengawasi anak karena sibuk bekerja.”¹⁷

Menurut ungkapan dari ibu Siti Arofah selaku wali murid kelas II MI

Mansyaul Huda yaitu :

“Proses pembelajaran di MI Mansyaul Huda selama pandemi yaitu daring dan tatap muka sesuai kondisi yang ada. Pada saat daring, guru memberi arahan dari grub whatsapp setelah itu anak-anak diberi tugas sebagai evaluasi harian. Tugasnya dikumpulkan di grub whatsapp, untuk siswa yang belum memiliki hp diperbolehkan mengumpulkan tugas melalui hp teman atau mengumpulkan tugas ke sekolah. Kendala yang saya hadapi selama mendampingi anak mengikuti proses pembelajaran daring yaitu tugas-tugas yang diberikan terlalu susah, saya tidak memahaminya. sebagian kecil saja yang saya mengerti. Jika kondisi wilayah sudah memungkinkan untuk tatap muka, maka diadakan tatap muka selama tiga kali dalam seminggu.”¹⁸

¹⁵ Wawancara dengan Wali Kelas II MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Pada Tanggal 27 Juli 2021 Pukul 10:20

¹⁶ Wawancara dengan Wali Kelas III MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Pada Tanggal 27 Juli 2021 Pukul 10:40

¹⁷ Wawancara dengan ibu Yuliana Islawati Wali Murid kelas I MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Pada Tanggal 28 Juli 2021 Pukul 14:00

¹⁸ Wawancara dengan ibu Siti Arofah Selaku Wali Murid Kelas II MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Pada Tanggal 28 Juli 2021 Pukul 14:30

Penjelasan lebih lanjut disampaikan oleh ibu Kusmiatiningsih selaku wali murid kelas III:

“Selama pandemi Covid-19 proses pembelajaran dilaksanakan dirumah masing-masing menggunakan media whatsapp. Saya tidak bisa penuh dalam mengawasi anak dalam belajar, karena sibuk bekerja. Tugas yang diberikan guru terlalu banyak, anak sering mengeluh akan hal itu. Terkadang saya yang mengerjakan tugasnya, tetapi tidak sering. Saya lebih menjaga emosi anak saya agar tidak stres. Anak kurang paham akan materi tersebut, saya juga tidak bisa selalu membimbing anak saya. Jadi prestasi anak saya menurun.”¹⁹

Menurut ungkapan dari saudari Nafisah Nuril Qolbi selaku siswa kelas I di MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo:

“Proses pelaksanaan pembelajaran ketika masa Covid-19, saya belajar dengan daring, saya belajar dengan bantuan ibu saya, sebab saya belum bisa membaca dan tidak mengerti dengan soal-soal yang diberikan oleh guru. Setelah tugas saya selesai maka saya meminta ibu saya untuk mengirimkan hasil jawaban soal yang saya kerjakan kepada guru mata pelajaran melalui whatsapp, kadang saya merasa bosan kalau mengerjakan tugas terus-menerus. Saya lebih senang belajar di sekolahan.”¹⁹

Berbeda dengan ungkapan Jessy Susrianti salah satu siswa kelas II di MI Mansyaul Huda:

“Pelaksanaan pembelajaran daring biasanya melalui grup whatsapp, setiap pagi jam 08:00 ibu guru mengirim tugas dan dikasih waktu sehari untuk mengumpulkan tugas. Terkadang saya lihat google karena orang tua saya tidak selalu bisa mendampingi saya, atau kalau saya tidak paham dengan pelajarannya saya tanya ke ibu guru.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitria Cahya Karomah siswa kelas III di sekolah MI Mansyaul Huda:

“Pembelajaran selama pandemi dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran. Pembelajarannya lewat grub whatsapp, dan setiap pembelajarannya saya harus mengirim bukti bahwa saya benar-benar belajar. Tetapi kadang saya telat mengirim tugas saya karena saya kurang paham dengan pelajarannya, dan orang tua saya sedang bekerja. Ketika situasi aman, sekolah mengadakan proses pembelajaran tatap mukaa tiga kali dalam seminggu dan tiga kali daring dalam seminggu.”²¹

¹⁹ Wawancara dengan Nafisah Nuril Qolbi selaku Murid Kelas I MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Pada Tanggal 28 Juli 2021 Pukul 14:15

²⁰ Wawancara dengan Saudari Jessy Susrianti siswa kelas II Mi Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Pada Tanggal 28 Juli Pukul 14:45

²¹ Wawancara dengan Fitria Cahya Karomah Salah Satu Murid kelas III MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Pada Tanggal 28 Juli 2021 Pukul 13:20

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan pembelajaran daring maupun tatap muka di MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo sudah berjalan dengan baik. Siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam pembelajarannya. Guru dan wali murid juga berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Namun pembelajaran daring dinilai kurang efektif karena banyak kendala yang dihadapi oleh siswa. Masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki *handphone*. Dalam pembelajaran daring siswa lebih mandiri dalam memecahkan sebuah permasalahan walaupun terkadang harus melihat *google* dan dibantu oleh orang tuanya. Maka dari itu peran orang tua juga dibutuhkan dalam hal ini untuk mendampingi anaknya ketika belajar.

Dalam pembelajaran daring, guru dan siswa masih dapat berkomunikasi dan interaksi. Meskipun jarak dan tempat yang berbeda namun proses belajar mengajar tetap berjalan. Dalam hal ini guru masih dapat membantu atau membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan meskipun tidak seperti biasanya ketika berada di sekolah. Selain itu fasilitas yang diberikan oleh orang tua seperti *handphone* dan kuota internet juga merupakan penunjang kegiatan pembelajaran daring selama pandemi.

2. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa MI Mansyaul Huda Kelas 1 sampai kelas 3 Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk kemandirian siswa MI Mansyaul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan orang tua dari siswa. Berikut hasil wawancara dari informan:

Menurut ungkapan dari bapak Hamdun S.H.I selaku kepala sekolah MI Mansyaul Huda mengatakan:

“Peran orang tua untuk membentuk kemandirian belajar anak sangat dibutuhkan. Terlebih kondisi pandemi seperti sekarang, anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah. Guru berperan dari jauh, orang tua yang mendampingi serta mengawasi kegiatan dirumah. Namun ada beberapa orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya, mereka sibuk mencari nafkah sehingga proses pembelajaran daring kurang diperhatikan. Anak diserahkan sepenuhnya kepada sekolah sehingga kami meminta kepada orang tua agar

memperhatikan anak-anak mereka jika dirumah, kalau di sekolah itu tanggung jawab kami sebagai guru akan tetapi jika di rumah disitulah peran orang tua diperlukan agar anak bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”²²

Ungkapan yang sama disampaikan oleh ibu Syafa’ah, S.Pd.I. selaku wali kelas I di MI Mansyaul Huda:

“Orang tua harus memiliki peranan dalam meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran daring. Oleh karena itu maka orang tua siswa harus membuat seperti:

- a. Rencana target belajar anak
- b. Menjalankan kebiasaan yang sama dan ajarkan tanggung jawab seperti upaya siswa tetap menjalankan rutinitas harian yang sama ketika belajar sekolah seperti bangun pagi, melakukan kegiatan belajar mengajar daring baru setelah anak dapat bermain dan orang tua juga perlu mengajarkan tanggung jawab kepada anak terhadap tugas sekolah selama di rumah.”²³

Ungkapan lebih lanjut disampaikan oleh ibu Rusmini selaku salah satu wali murid kelas I MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo:

“kita sebagai orang tua harus kreatif dalam mendidik anak. Setiap hari saya ajarkan untuk melakukan aktifitas secara mandiri, dalam hal apapun itu kita harus memberikan contoh dulu, kalau orang tua sudah memberi contoh itu biasanya anak akan melakukan dengan sendirinya. Kita biasakan mulai dari hal kecil seperti kalau sebelum makan harus cuci tangan, saya sebagai orang tua harus memberi contoh dan menerapkannya secara berulang-ulang agar anak terbiasa. Lalu kita buat jadwal harian dari bangun tidur sampai sebelum tidur yang bertujuan supaya anak bisa mengontrol kegiatannya. Waktunya bermain ya bermain, dan ketika waktunya belajar ya belajar. Kita harus lebih perhatian ke anak terlebih sekarang adanya pandemi yang mengharuskan anak belajar dari rumah.”²⁴

Penjelasan lebih lanjut disampaikan oleh ibu Rini Puji Astuti selaku salah satu wali murid kelas II MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo:

“Kita sebagai orang tua harus bisa menjadi teman bagi anak. Dengarkan setiap keluhannya, dan cari solusi bersama-sama. Apalagi saat pandemi, anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah. Kita sebagai orang tua harus bisa bikin anak nyaman dirumah, sehingga pada saat anak belajar bisa tenang dan fokus. Saat belajar, anak juga butuh sosok orang tua yang mendampinginya. Kita juga harus tegas dalam mengatur waktunya, kapan harus bermain dan kapan harus belajar. Untuk merangsang kemandirian belajar anak, bisa kita mulai dari hal

²²Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Pada Tanggal 27 Juli 2021 Pukul 09:30 WIB

²³Wawancara dengan Wali Kelas I MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Pada Tanggal 27 Juli 2021 Pukul 09:55 WIB

²⁴ Wawancara dengan Ibu Rusmini Salah Satu Wali Murid Kelas I MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Pada Tanggal 29 Juli 2021 Pukul 09:30 WIB

kecil, seperti menyiapkan buku mata pelajarannya. Kita juga harus memberi motivasi agar anak semangat belajar, sesekali beri reward.”²⁵

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rukanah selaku salah satu wali murid kelas III MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo:

“Kita sebagai orang tua harus pandai melatih anak, selalu membiasakan anak untuk hal-hal yang baik, jadi motivator juga, karena waktu kebersamaan orang tua dan anak lebih lama. Kalau dalam hal membiasakan, pasti orang tua harus selalu menanamkan, melatih, membiasakan, mengontrol anak agar bisa menumbuhkan sikap kemandirian. Karena sikap mandiri itu tidak secepat akan masuk kepada anak, orang tua harus telaten dalam mendidik anak dan tentunya harus sabar. Anak saya sudah bisa membaca, dia juga sudah mampu memilih alat apa saja yang akan dia gunakan untuk belajar, saya selalu membiasakan untuk belajar. Terkadang saya ingatkan untuk belajar dan terkadang dia juga belajar dengan sendirinya. Jika tidak bisa ya dia minta tolong untuk membantu dia belajar.”²⁶

a. Kendala yang Dihadapi Oleh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Kelas 1 sampai kelas 3 Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Pada umumnya, anak-anak di usia 7-10 tahun senang bermain, dia tidak mau diajar mandiri, bermacam alasan yang disampaikan mereka kepada orang tuanya agar tidak mengerjakan secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai tentang kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kemandirian anak di MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo yaitu:

a. Lingkungan dan Pengaruh Media Masa

Faktor lingkungan sangatlah mempengaruhi kepribadian anak, karena anak disamping dia di lingkungan keluarga, orang tua juga tidak bisa sepenuhnya dan tidak bisa mengelak bahwa anak juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-temannya, dan pengaruh media televisi, *handphone*, internet, juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam meningkatkan kemandirian pada anak di MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Rini Puji Astuti Wali Murid Kelas II MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Pada Tanggal 29 Juli 2021 Pukul 10:00 WIB

²⁶ Wawancara dengan Ibu Rukanah salah satu wali Murid Kelas III MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Pada Tanggal 29 Juli 2021 Pukul 10:20 WIB

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Ahni Indarwati:

“kendala yang saya hadapi dalam mendidik anak saya, yakni kesibukan saya. Saya bekerja sampai sore, jadi sedikit waktu yang saya luangkan untuk memperhatikan anak, sehingga terkadang anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain *handphone*.²⁷

Kemudian ditambah lagi oleh ibu Ija Tumilasari:

“Kesusahan untuk meningkatkan kemandirian terhadap anak terkadang terpengaruhnya dengan *handphone*, sehingga lupa semua kewajiban. Tidak jarang omongan kami selaku orang tua tidak didengarnya. Terlebih lagi mereka sering meniru adegan-adegan di televisi yang tidak mendidik.²⁸

b. Asal Pendidikan Orang Tua

Asal pendidikan orang tua merupakan hal yang penting di dalam mendidik anak, merupakan suatu faktor yang dominan dalam mempengaruhi pendidikan anak karena orang tua adalah lingkungan pertama anak menerima pendidikan, apalagi pendidikan agama. Asal pendidikan orang tua banyak mempengaruhi cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya, karena orang tua yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD) dengan orang tua yang tamat Perguruan Tinggi atau dengan orang tua yang hanya mengenyam pendidikan, tentunya berbeda-beda dalam mendidik anaknya.

Hal ini dapat dilihat dari wawancara ibu Suwarti:

“Walaupun saya tidak terlalu tahu tentang pendidikan, tapi saya selalu menyuruh dan membimbing anak saya untuk terus memperdalam dan meningkatkan kemandirianya. Baik dirumah, dan sekolah.”²⁹

c. Anak yang Malas

Satu lagi kendala yang dihadapi orang tua, yaitu faktor dari anak itu sendiri yaitu karena malas untuk belajar secara mandiri. Hal ini bisa jadi karena anak tersebut terlalu dimanjakan oleh orang tuanya.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Fatimah Zahro:

²⁷ Wawancara dengan Ibu Ahni Indarwati Wali Murid di MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Pada Tanggal 29 Juli 2021 Pukul 15:15 WIB

²⁸ Wawancara dengan Ibu Ija Tumilasari Wali Murid MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Pada Tanggal 29 Juli 2021 Pukul 16:00 WIB

²⁹ Wawancara dengan Ibu Suwarti selaku Salah Satu Wali Murid MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Pada Tanggal 29 Juli 2021 Pukul 16:30 WIB

“Saya selaku orang tua rasanya sudah sering mengajar anak saya untuk mandiri. Dari kecil dia sudah saya didik mandiri, tetapi sampai saat ini sepertinya dia malas untuk mandiri, karena semakin sering menonton televisi dan mainan *handphone*, dan bapaknya yang terlalu memanjakannya. Jadi, walaupun saya marah, dia tidak merasa takut, karena ada yang membelanya.”³⁰

Memang ada saja hambatan atau masalah yang dihadapi oleh orang tua dalam membimbing anak-anak mereka, terhadap masalah yang dihadapi oleh orang tua, para orang tua mencoba dan terus mencoba mengatasinya sehingga apabila telah sampai pada saatnya nanti, mereka tidak disalahkan oleh anak-anak mereka.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terlihat bahwa para wali murid di MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo tetap mendorong dan memotivasi anak-anak mereka untuk mandiri walaupun itu dilakukan dengan memberikan motivasi kepada anak karena mereka menganggap bahwa anak sekarang ini jika dibiarkan tanpa motivasi dan dukungan mereka tidak akan bisa mandiri. Di lain pihak ada juga orang tua yang hanya memberikan nasehat saja.

Ini semua menunjukkan bahwa orang tua memperhatikan anak-anak mereka dan akan tetap terus berusaha memberikan dorongan yang sangat tinggi, karena orang tua memang harus bersikap sabar dalam menghadapi anak-anaknya.

1. Pembahasan Temuan Penelitian

a. Proses Pembelajaran di MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Pada Masa Pandemi Covid-19

Sebagaimana hasil pada penelitian di lapangan, proses pelaksanaan pembelajaran di MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dilaksanakan secara daring dan tatap muka sesuai dengan kondisi wilayah.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Fatimah Zahro Wali Murid MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Pada Tanggal 29 Juli 2021 Pukul 17:00 WIB

Beberapa alasan yang mendasari untuk melakukan pembelajaran daring yaitu karena musim pandemi Covid-19 menyebabkan guru perlu melakukan pembelajaran daring untuk memutus rantai penyebaran wabah Covid-19. Selain itu supaya selama pandemi siswa tetap belajar, maka pembelajaran yang paling efisien untuk melakukan *social distancing* adalah pembelajaran dengan mengikuti anjuran pemerintah yaitu pembelajaran model daring.

Alasan selanjutnya adalah berlandaskan pada tanggung jawab, kewajiban dan tugas sebagai seorang guru untuk melakukan pembelajaran meski itu secara *online*. Guru memiliki kewajiban untuk melakukan pembelajaran dengan apapun alasanya. Adapun model daring yang digunakan guru adalah menggunakan *Whatsapp*.

Pemanfaatan *Whatsapp* digunakan guru sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Alasan guru memilih menggunakan *Whatsapp* adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran daring yaitu:

- 1) Terdapat beberapa anak yang tidak memiliki *handphone*.
- 2) Memiliki *handphone* tapi terkendala fasilitas hp dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal.
- 3) Orang tua memiliki hp tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari yang membuat anak terlambat saat pengumpulan tugas.
- 4) Tidak semua anak memiliki fasilitas hp dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak.
- 5) Informasi tidak selalu langsung diterima wali murid karena keterbatasan kuota internet.
- 6) Dalam pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi karena tidak bisa bertatap muka dengan tutor maupun teman.

b. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa MI Mansyaul Huda Kelas 1 sampai kelas 3 Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesutau kompetensi yang telah dimiliki, memiliki kepercayaan diri yang kuat.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dilalui anak, secara langsung pendidikan anak terpikul pada orang tua, ayah adalah pimpinan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan dan keberhasilan anaknya, orang tua bisa membina, mengarahkan, memperhatikan dan mendidik anak-anaknya untuk mandiri, karena orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dan baik buruknya anak terlebih dahulu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Sudah tertera banyak sekali yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemandirian belajar anak salah satunya dengan cara membiasakan anak, seperti membuatkan jadwal aktivitas, kapan anak harus bangun, harus belajar, harus bermain, dan kapan waktunya harus tidur. Dari peran orang tua untuk membiasakan anak, nantinya anak akan merasa percaya diri, tidak bergantung, kreatif, dan inovatif.

Dari hasil wawancara mendalam rata-rata anak sudah mampu belajar dengan mengerjakan tugas secara mandiri walaupun dengan bantuan google, dan tak jarang dari mereka bertanya kepada orang tua mengenai tugas yang sulit dipecahkan. Orang tua harus memantau dan mengarahkan untuk mengerjaan tugasnya anak. Dari hal tersebut perlunya peran orang tua untuk selalu memantau anak saat dirumah apakah benar-benar bisa mandiri untuk belajar.

Orang tua selain menjadi pendidik juga berperan sebagai contoh bagi anak-anaknya. Mengontrol dengan cara mengawasi anak saat belajar, orang tua akan melihat kemampuan anak saat belajar. Memberikan pertanyaan yang bisa mengembangkan pengetahuan anak dan akan terlihat seberapa cukup kemandirian belajar anak. Memberi pujian ketika anak melakukan sesuatu. Mengontrol anak dengan membuat jadwal sehari-hari untuk anak.

Senada dengan Fatimah, Trisni mengemukakan tiga hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk kemandirian anak yaitu:

- 1) Dengan menanamkan rasa percaya diri. Percaya diri terbentuk ketika anak diberikan kepercayaan untuk melakukan suatu hal yang ia mampu kerjakan sendiri.
- 2) Membentuk kebiasaan anak agar tidak selalu tergantung dan dilayani oleh orang tuannya.
- 3) Membiasakan kedisiplinan pada anak.³¹

c. Kendala yang Dihadapi Oleh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Kelas 1 sampai kelas 3 Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Pada umumnya usia 7-10 tahun anak-anak senang bermain, dia tidak mau diajar mandiri, bermacam alasan yang disampaikan mereka kepada orang tuanya agar tidak mengerjakan secara mandiri. Pengaruh main *handphone* juga bisa membuat anak menjadi kecanduan yang menyebabkan anak malas belajar.

Selain itu, kendala yang dihadapi oleh orang tua adalah kecakapan dalam hal mendidik anak. Minimnya pengetahuan teknologi yang membuat orang tua kesulitan mengarahkan anak. Satu lagi kendala yang dihadapi orang tua, yaitu faktor dari anak itu sendiri yaitu karena malas untuk belajar secara mandiri. Hal ini bisa jadi karena anak tersebut terlalu dimanjakan oleh orang tuanya.

Dari semua keluarga yang menjadi subyek penelitian, seluruhnya mengalami kendala atau hambatan-hambatan, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal.

Faktor internal, sikap manja yang cenderung tidak ingin lepas dari orang tuanya merupakan penghambat terjadinya kemandirian seorang anak. Tidak patuh pada aturan yang dibuat atau disepakati, akibat anak yang acuh tidak acuh. Faktor eksternal, pergaulan atau pengaruh buruk bagi anak, membuat anak meniru tanpa tahu baik atau buruk perbuatan itu. Kondisi

³¹ Dewi Marfungah, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*, Semarang: 2019. <http://conference.upgris.ac.id>. Diakses Pada Tanggal 26 Agustus 2021 Pukul 10:30 WIB

lingkungan yang kurang kondusif, merupakan hal yang cukup penting bagi pembelajaran anak.

Dari kedua faktor tersebut, yang paling menghambat adalah faktor eksternal atau lingkungan sosial. Karena para orang tua mengalami kekhawatiran atau pengaruh buruk dari luar yang sering kali ditiru oleh anak-anaknya.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran di MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dilaksanakan secara kombinasi antara daring dan tatap muka sesuai kondisi wilayah. Pada saat proses pembelajaran daring, media yang digunakan adalah Whatsapp dengan dipandu oleh guru mapel dari rumah. Namun, pembelajaran daring belum efektif karena masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kurangnya efektivitas proses pembelajaran siswa. Maka dari itu, ketika kondisi dirasa sudah aman, pihak sekolah mengadakan proses pembelajaran tatap muka sesuai protokol kesehatan.
2. Upaya yang ditempuh oleh orang tua dalam kemandirian belajar siswa di MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yaitu dengan memberi motivasi dan pujiyan kepada anak, memberi contoh tauladan yang baik, mendampingi anak ketika belajar, berusaha menjadi teman bagi anak, serta pembinaan dengan metode nasehat serta mendidik melalui pembiasaan dan latihan.
3. Kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kemandirian siswa MI Mansyaul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yaitu pengaruh lingkungan dan pengaruh media masa, asal pendidikan orang tua, anak yang malas, dan faktor orang tua yang terlalu memanjakan anak.

Daftar Pustaka

Aisyantinnaba', Nur, 2015, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Anggito, Albi. Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Anisa, Rosiana. 2013, *Bentuk-bentuk Dukungan Sosial dalam Resiliensi Penyitas Lahar Dingin Merapi*, Magelang: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asmanita,Mili, 2019, *Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin*, Jambi: Sulthan Thaha Saifudin.
- Astrida, *Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, Banyuasin
- Bima, 2020, *Peranan Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Reklame di Kabupaten Deli Serang*, Medan: Universitas Medan Area.
- Buana, 2020, *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*, Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i.
- Darajat,Zakiah. Dkk ,2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2000, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Endraswara, Suwardi, 2006, *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fadhillah, Muhammad,dkk, 2013, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadholi, Muhammad, 2011, *Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah Ditinjau dari Pola Asuh Demokratis*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasan, Abdillah F, 2011, *Berguru Kepada Sang Nabi Saw*, Semarang: Dahara Prize.
- Jannah, Desi Sofiatul, 2015, *Profil Pola Belajar Matematika Siswa Peraih Medalu Pada Olimpiade Matematika Tingkat Internasional di MTS Negeri Tunggangri*, Tulungagung: IAIN TULUNGAGUNG.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia *Daring*
- Lilawati, Agustin, 2021, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, Gresik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zitama Publisher.

- Marfungah, Dewi. *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*, Semarang: 2019. <http://conference.upgris.ac.id>. Diakses Pada Tanggal 26 Agustus 2021 Pukul 10:30 WIB
- Munirah, 2016, “Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran” dalam *Lentera Pendidikan*, Vol.19 No.1 Juni, Makassar: UIN Makassar
- Novrinda. dkk, 2017, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan” dalam *Jurnal Potensia*, PG-PAUD FKIP UNIB, Bengkulu: Vol.2 No.1
- Nurfajriani, Rahmi, *Update virus Corona di Dunia 13 September 2020, Kasus Positif Covid-19 Dekati Angka 29 Juta Orang*, <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01738545/update-virus-corona-di-dunia-13-september-2020>, Dikutip pada tanggal 19 Februari 2021
- Philein, Magesti Zaki Sopheia, 2013, *Hubungan Pola Asuh Orang tua dan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMK Wikarya Karanganyar*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pohan, Albert Efendi, 2020, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiyah*, Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Rohman, Beni Abdul, 2015, *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa*, Salatiga: IAIN Salatiga.
- Ruscasari, Agnes Maradita, 2012, *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Pada Siswa kelas 1 SD Gugus Mahesa Jenar Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*.
- SE Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19*
- Situmorang, Syafizal Helmi, 2010, *Analisis Data (Untuk riset manajemen dan Bisnis)*, Medan : USU Press.
- Srifariyati, 2016, *Pendidikan Keluarga dalam Al-qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, Jurnal Madaniyah, Vol. 2 Edisi XI Agustus 2016.
- Sunarty, Kustiah, 2015, *Model Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tahun 2015*, Makasar.
- Susanto, Ahmad, 2012, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*, Jakarta: Kencana.

- Tarmidi, dan Rambe, 2010, *Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self Directed Learning pada Siswa SMA*, Jurnal Psikologi Vol.37. No.1 Undang- undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta : Depdiknas.
- Tim Legality, 2017, *Undang-undang Perlindungan Anak*, Yogyakarta: Legality.
- Tim Penyusun, 2020, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Pemalang: STIT Pemalang.
- Ulfia Nauli Zakiah, 2020, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun*, Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Umrati dan Hengki Wijaya, 2020, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Veronika Nainggolan, 2020, *Peran Bimbingan Orang Tua dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar.
- Wardani, Eva Kusuma, 2016, *Pengaruh disiplin dan Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 3 Nusukan Tahun 2015/2016*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widodo, Teguh, 2012, *Peningkatan Kemandirian Belajar PKn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi*, Yogyakarta.
- Yulianti, Tri Rosana, 2014, “Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini” dalam *Jurnal Empowerment*, Volume 4, nomor 1 februari 2014